

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BAGIAN-BAGIAN
TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI MNS KRUENG KABUPATEN PIDIE**

Wahyuni¹ dan Helminsyah²

Abstrak

Pembelajaran IPA sering dihadapkan pada masalah dimana peserta didik tidak dapat memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dari pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie saat pembelajaran IPA. Dari hasil ulangan tentang mata pelajaran IPA tersebut didapat persentase ketuntasan hanya 46,15% dari 13 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi bagian-bagian tumbuhan bagi siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie kelas II Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan CTL pada pembelajaran IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan di kelas II SD Negeri Mns Krueng Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian penerapan CTL pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus semakin baik.

Perolehan hasil belajar IPA materi Bagian-bagian Utama Tumbuhan dengan penerapan CTL ini pada setiap siklus baik hasil belajar yang berupa aktivitas belajar maupun yang berupa hasil tes mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I presentase keberhasilan tindakan sebesar 70% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,45% (sangat baik). Sedangkan untuk hasil tes pada pra tindakan, rata-rata hasil belajar siswa 47,31, pada siklus I meningkat menjadi 70,15, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,85. Namun demikian, masih ada 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas karena nilainya kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, hasil belajar*

¹ Wahyuni, Mahasiswa Prodi PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Helminsyah, Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Email: helmi@stkipgetsempena.ac.id

A. Pendahuluan

Berkaitan dengan komponen pendidikan, Rohmat Mulyana menjelaskan komponen-komponen pendidikan terdiri dari anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dari beberapa komponen tersebut terkait satu sama lain demi tercapainya suatu tujuan. Untuk dapat mencapai suatu tujuan diperlukan adanya rencana yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan. Demikian halnya dengan dunia pendidikan, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan suatu rencana yang berfungsi sebagai pedoman yaitu kurikulum.

Pembelajaran IPA sering dihadapkan pada masalah di mana peserta didik tidak dapat memahami materi yang telah dipelajarisebelumnya. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Maka seorang pendidik harus mencari metode-metode yang pas, sehingga peserta didik mampu dan mengerti pelajaran yang dia pelajari dan tumbuh rasa ingin tau dari dalam diri si anak didik

Adapun hal-hal yang menyebabkan persentase ketuntasan pada hasil pembelajaran di atas rendah antara lain: (1) Peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan pendidik, (2) Peserta didik kesulitan untuk menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, (3) Peserta didik belum dapat menjawab soal latihan dengan benar, (4) Peserta didik belum mampu mengaitkan informasi baru dengan

pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Berdasarkan paparan di atas permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapatmelibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik diadakan penelitiandengan judul "Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Bagian-bagian tumbuhan bagi siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi bagian-bagian tumbuhan bagi siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie. pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan.

B. Kajian Pustaka

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Suprijono *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan

konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan Daryanton mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan. Sama halnya menurut Trianto menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang

menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka

2. Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Kelas II SD

Pada dasarnya tubuh tumbuh-tumbuhan tersusun atas 3 bagian pokok, yaitu akar (*Radix*), batang (*Caulis*), dan daun (*Folium*). Tumbuh-tumbuhan yang memperlihatkan diferensiasi dalam 3 bagian pokok tersebut dikelompokkan dalam kelompok *Cormophyta* (tumbuhan kormus). Kormus adalah tubuh tumbuh-tumbuhan yang hanya dimiliki oleh *Pteridophyta* (tumbuhan paku) dan *Spermatophyta* (tumbuhan biji). Bagian lain dari tubuh tumbuhan dapat dipandang sebagai penjelmaan dari salah satu atau dua bagian pokok tersebut yang telah mengalami perubahan bentuk, sifat, atau fungsi, contoh : bunga (*Flos*), dianggap sebagai penjelmaan batang maupun daun; umbi (*Tuber*) penjelmaan batang; rimpang (*Rhizoma*) penjelmaan batang; umbi lapis (*Bilbus*) penjelmaan batang dan daun.

a. Daun

Ada 3 ciri daun yang penting, yaitu tipis melebar, berwarna hijau, dan duduk pada batang dengan posisi menghadap

keatas (kearah sinar matahari). Ciri-ciri / sifat tersebut sesuai dengan fungsi daun bagi tumbuhan, yaitu sebagai alat untuk : pengolahan zat-zat makanan (assimilasi); penguapan air (transpirasi); pernapasan (respirasi), gutasi. Bagian batang tempat duduknya daun dinamakan buku-buku (nodus batang). Tempat diatas daun yang merupakan sudut antara batang dan daun dinamakan ketiak daun (*Axilla*). Daun lengkap mempunyai 3 bagian pokok yaitu : upih daun atau pelepah daun (*Vagina*); tangkai daun (*Petiolus*); helaian daun (*Lamina*). Pada umumnya tumbuhan mempunyai daun yang kehilangan satu atau dua bagian dari tiga bagian tersebut. Daun yang demikian dinamakan daun tidak lengkap.

b. Batang

Batang pada dasarnya terdiri dari buku-buku batang (*Nodus*), dan bagian antara dua buku batang disebut ruas (*Internodus*). Sebagai bagian tubuh tumbuhan, batang mempunyai fungsi untuk : (a) mendukung bagian-bagian tumbuhan yang ada diatas tanah, yaitu : daun, bunga, buah; (b) dengan percabangannya memperluas bidang asimilasi; (c) jalan pengangkutan air dan zat-zat makanan dari bawah ke atas dan jalan pengangkutan hasil-hasil asimilasi dari atas ke bawah; (d) menjadi tempat penyimpanan zat-zat makanan cadangan.

c. Akar

Akar adalah bagian pokok ketiga setelah daun dan batang. Akar tidak berbuku-buku, tidak beruas, dan tidak mendukung daun-daun. Pertumbuhannya umumnya mengarah ke pusat bumi (*Geotrop*) atau menuju ke air (*Hidrotrop*); namun adapula bagian akar yang tumbuh lateral atau menjauhi pusat bumi; warnanya biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar seringkali meruncing sehingga lebih mudah untuk menembus tanah.

Akar umumnya terdiri dari bagian-bagian : a. Leher akar atau pangkal akar (*Collum*), yaitu bagian akar yang bersambungan dengan pangkal, batang; b. Ujung akar (*Apex Radicis*), bagian akar yang paling muda, terdiri atas jaringan jaringan yang masih dapat mengadakan pertumbuhan; c. Batang akar (*Corpus Radicis*), bagian akar yang terdapat antara leher akar dan ujungnya; d. Cabang-cabang akar (*Radix Lateralis*), yaitu bagian akar yang tidak langsung bersambungan dengan pangkal batang, tetapi keluar dari akar pokok, dan masing-masing dapat mengadakan percabangan lagi; e. Serabut akar (*Fibrilla Radicalis*), cabang-cabang akar yang halus dan berbentuk serabut; f. Rambut-rambut akar atau bulu-bulu akar (*Pilus Radicalis*), merupakan tonjolan sel epidermis yang berfungsi untuk

memperluas daerah penyerapan akar, sehingga lebih banyak air dan unsur hara yang dapat diserap. Pada tumbuhan air jarang dijumpai adanya rambut akar; g. Tudung akar (*Calyptra*), bagian akar yang letaknya paling ujung, terdiri atas jaringan yang berguna untuk melindungi ujung akar yang masih muda dan lemah.

Ada 2 macam sistem perakaran, yaitu :

1) Sistem akar tunggang

Jika akar lembaga tumbuh terus menjadi akar pokok yang bercabang-cabang menjadi akar-akar yang lebih kecil. Akar pokok yang berasal dari akar lembaga disebut akar tunggang (*Radix Primaria*). Susunan akar yang demikian biasa terdapat pada tumbuhan biji belah (*Dicotyledoneae*) dan tumbuhan biji telanjang (*Gymnospermae*).

2) Sistem akar serabut

Jika akar lembaga dalam perkembangan selanjutnya mati atau kemudian disusul oleh sejumlah akar yang kurang lebih sama besar dan semuanya keluar dari pangkal batang. Akar-akar ini karena bukan berasal dari calon akar yang asli dan bentuknya seperti serabut dinamakan akar serabut (*Radix Adventicia*).

Perlu diingat, bahwa akar tunggang hanya kita jumpai kalau tumbuhan ditanam dari biji. Walaupun dari golongan biji belah (*Dicotyledoneae*), suatu tumbuhan tak

akan mempunyai akar tunggang jika tidak ditanam dari biji, seperti misalnya berbagai jenis tanaman budidaya yang diperbanyak dengan cangkokan atau turusan (stek).

d. Bunga (*Flos*)

Merupakan alat reproduksi seksual yang akan menghasilkan buah,. Secara umum bagian-bagian dari bunga adalah :

1) tangkai bunga (*Pedicellus*)

2) daun kelopak (*Sepala*)

3) daun mahkota (*Petala*)

- 4) benang sari (*Stamen*), terdiri dari :a) kepala sari (*Anthera*) b) tangkai sari (*Filamen*) putik (*Pistillum*); terdiri dari : (1) kepala putik (*Stigma*) (2) tangkai putik (*Stilus*) (3) bakal buah (*Ovarium*) (4) bakal biji (*Ovulum*)

C. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan PTK. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berupaya menghasilkan data verbal secara potensial, dapat memberikan makna, informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi obyektif di lapangan. Langkah ini untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang mendesak dan bagaimana guru mengatasinya. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi data dan refleksi.

Keempat kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan.

2. Subjek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Mns Krueng Kabupaten Pidie yang berjumlah 13 siswa dengan jumlah laki-laki 6 siswa dan perempuan 7siswi. Semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

3. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. 1. Lembar Soal Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal guna mengungkap hasil belajar IPA, instrumen yang digunakan adalah tes prestasi/hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengungkapkan hasil belajar sebelum dan

sesudah pemberian perlakuan. Jenis tes yang digunakan tes formatif berupa pilihan ganda.

4. Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengobservasi penerapan pembelajaran IPA melalui mode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan oleh guru. Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrumen observasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru pada tabel 1.

Tabel 1Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2.	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan persepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran	5
		Memperkenalkan materi pelajaran	6
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	7
		Melibatkan siswa aktif dalam memahami materi untuk memecahkan masalah	8
3	Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	9
		Membagi siswa dalam kelompok	10

		Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	11
		Mendiskusikan hasil	12
4	Menutup pelajaran	Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan evaluasi akhir pertemuan	14
		Melakukan refleksi	15
		Menyampaikan salam penutup	16
Jumlah			16

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL)

yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif menggunakan media	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Keaktifan dan inisiatif siswa	2
		Aktif mengerjakan tugas individu	6
2.	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	4
3.	Kerja sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas kelompok	7
4	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5	Kemauan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah			10

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus: persentase. Ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Rumus

persentase untuk data aktivitas guru dan siswa, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Rata-rata

N = Skor ideal (Sudijono, 2005: 43)

D. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi bentuk bagian-bagian utama tumbuhan melalui penerapan CTL dengan memanfaatkan benda

di sekitar berupa tumbuh-tumbuhan. Dari hasil observasi, pelaksanaan tindakan siklus I ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO. ABSEN	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KET.
1	Fikri Maulana	82	Tuntas
2	Fahril Maulana	60	Belumtuntas
3	Asya Yance Nikolas	35	Belumtuntas
4	Badratun Nafis	75	Tuntas
5	Dzawata Maqfura	100	Tuntas
6	Raudatul Aini	90	Tuntas
7	Muhammad Riski	50	Belumtuntas
8	Hazarul	30	Belumtuntas
9	Darajatun Aulia	70	Tuntas
10	Putroe Hafizah	75	Tuntas
11	M. Sulthan Zilhaq	100	Tuntas
12	Tiara Fhonna	80	Tuntas
13	Ika Natasya	65	Belumtuntas
Jumlah		912	
Rata-rata		70,15	

Sedangkan distribusi nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kelas Interval	Frekuensi	Klasifikasi	%
86-100	3	Sangat Baik	23,1
71-85	4	Baik	30,8
56-70	3	Cukup	23,1
41-55	1	Kurang	7,6
0-40	2	Sangat Kurang	15,4
	13		100

Pada tabel 3 diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 70,15. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Mns Krueng kabupaten pidie secara klasikal pada siklus I telah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Selanjutnya tabel 4 menunjukkan bahwa akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 3 siswa (23,1%), 71-85 sebanyak 4 siswa (30,8%), 56-70 sebanyak 3 siswa (23,1%), 41-55 sebanyak 1 siswa (7,6%), dan 0-40 sebanyak 2 siswa (15,4%). Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD Mns Krueng memperoleh nilai dengan kategori baik. Namun demikian masih ada 1

siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan 2 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengenal bagian-bagian utama akar, batang daun, bunga, dan buah pada tumbuhan melalui penerapan CTL dengan memanfaatkan benda di sekitar berupa tumbuh-tumbuhan. Dari hasil observasi, pelaksanaan tindakan siklus II ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO. ABSEN	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KET.
1	Fikri Maulana	90	Tuntas
2	Fahril Maulana	90	Tuntas
3	Asya Yance Nikolas	60	Belumtuntas
4	Badratun Nafis	85	Tuntas
5	Dzawata Maqfura	100	Tuntas
6	Raudatul Aini	90	Tuntas
7	Muhammad Riski	70	Tuntas
8	Hazarul	60	Belumtuntas
9	Darajatun Aulia	85	Tuntas
10	Putroe Hafizah	90	Tuntas
11	M. Sulthan Zilhaq	100	Tuntas
12	Tiara Fhonna	95	Tuntas
13	Ika Natasya	75	Tuntas
Jumlah		1090	
Rata-rata		83,85	

Sedangkan distribus ini lai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelas Interval	Frekuensi	Klasifikasi	%
86-100	7	Sangat Baik	53,8
71-85	3	Baik	23,1
56-70	3	Cukup	23,1
41-55	0	Kurang	0
0-40	0	Sangat Kurang	0
	13		100

Pada tabel 6. diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 83,85. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Mns Krueng secara klasikal pada siklus II telah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan meningkat dari siklus I. Selanjutnya tabel 6 menunjukkan bahwa akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 7 siswa (53,8%), 71-85 sebanyak 3 siswa(23,1%), 56-70 sebanyak 3 siswa (23,1%), 41-55 sebanyak 0 siswa (0%), dan 0-40 sebanyak 0 siswa (0%). Berdasarkan tabel 6. tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD Mns Krueng memperoleh nilai dengan kategori sangat baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

- a . Penerapan CTL pada pembelajaran IPA materi Bagian-bagian Utama Tumbuhan di kelasII SD Negeri Mns krueng Kabupaten Pidie secara keseluruhan sudah

terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan siklus I siswa terlihat antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh melakukan pengamatan di luar kelas dan diskusi kelompok. Namun siswa masih malu maju mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan pada siklus II siswa terlihat lebih antusias, lebih aktif, dan lebih bersungguh-sungguh dan melakukan pengamatan di luar kelas dan diskusi kelompok serta tidak malu maju mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan demikian penerapan CTL pada pelaksanaan pembelajaran tiap siklus semakin baik. Perolehan hasil belajar IPA materi Bagian-bagian Utama Tumbuhan dengan penerapan CTL ini pada setiap siklus baik hasil belajar yang berupa aktivitas belajar maupun yang berupa hasil tes mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I presentase keberhasilan tindakan sebesar 70% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,45% (sangatbaik). Sedangkan untuk hasil tes pada pratindakan, rata-rata hasil

belajar siswa 47,31, pada siklus I meningkat menjadi 70,15, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,85. Namun demikian, masih ada 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas karena nilainya kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2.Saran

Penelitian dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Mns Krueng tahun ajaran 2015/2016 akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

a.Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

- 1).Guru hendaknya dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap siswanya.
- 2). Guru hendaknya menerapkan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan di dalam kelas.

c. Bagi siswa

- 1). Siswa hendaknya dapat lebih aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.
- 2). Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa hendaknya dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Daftar Pustaka

- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Gava Media
- Depdiknas. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas. Depdiknas.2007
- Dimiyati & Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:RinekaCipta
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar, Sрни M. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana
- Meleong,L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2009. *Optimalisasi Pemberdayaan madrasah*. Semarang: AnekaIlmu
- Setjo, Susetyoadi. 2004. *Anatomi Tumbuhan*. Malang
- Soepomo, Gembong. Tjitro. 2005. *Morfologi Tumbuhan*, Yogyakarta : Gajah Mada University
- Sumadi issirep, pudjoarinto Agus. 1992. *Struktur Dan Perkembangan Tumbuhan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperarive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana